

SKRIPSI

**STUDI PENGELOLAAN KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG
EKOWISATA PANTAI KATEGORI REKREASI PANTAI, PULAU
SAMATELLU PEDDA, KABUPATEN PANGKAJENE DAN
KEPULAUAN**

Disusun dan diajukan oleh

YUSRIL AMINULLAH

L011 18 1344



DEPARTEMEN ILMU KELAUTAN

FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

**STUDI PENGELOLAAN KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG EKOWISATA
PANTAI KATEGORI REKREASI PANTAI, PULAU SAMATELLU PEDDA,
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

YUSRIL AMINULLAH

L011 18 1344

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**DEPARTEMEN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

**STUDI PENGELOLAAN KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG EKOWISATA
PANTAI KATEGORI REKREASI PANTAI, PULAU SAMATELLU PEDDA,
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

Disusun dan diajukan oleh

YUSRIL AMINULLAH


L011 18 1344


Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Studi S1 Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 13 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

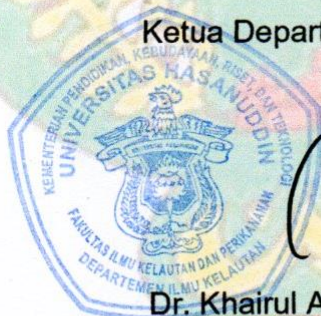
Pembimbing Utama,


Pembimbing Anggota,


Prof. Dr. Ir. Ambo Tuwo, DEA
NIP. 19621118 198702 1 001


Dr. Wasir Samad, S.Si, M.Si
NIP. 19721123 200604 1 002

Ketua Departemen Ilmu Kelautan,




Dr. Khairul Amri, ST., M.Sc.Stud.
NIP. 19690706 199512 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusril Aminullah

NIM : L011 18 1 344

Program Studi : Ilmu Kelautan

Jenjang : S1

menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

“Studi Pengelolaan Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai, Pulau Samatellu Pedda, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”

Merupakan penelitian saya sendiri dan ditulis sesuai hasil yang saya dapatkan bukan pengambil alihan tulisan orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil karya orang lain atau penelitian orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 13 Oktober 2023

Yang menyatakan



Yusril Aminullah
L011 18 1344

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yusril Aminullah

NIM : L011 18 1 344

Program Studi : Ilmu Kelautan

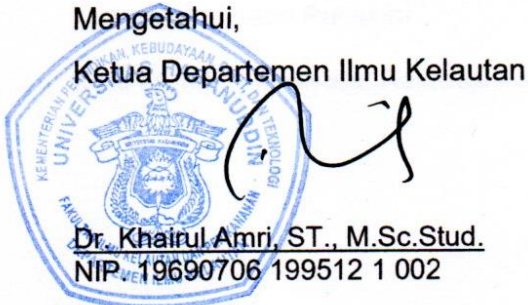
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 13 Oktober 2023

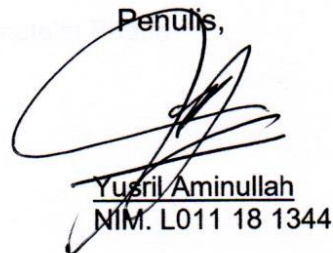
Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Kelautan



Dr. Khairul Amri, ST., M.Sc.Stud.
NIP. 19690706 199512 1 002

Penulis,



Yusril Aminullah
NIM. L011 18 1344

ABSTRAK

Yusril Aminullah. L011 18 1 344. “Studi Pengelolaan Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai, Pulau Samatellu Pedda, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”. Dibimbing oleh **Ambo Tuwo** sebagai Pembimbing Utama dan **Wasir Samad** sebagai Pembimbing Anggota.

Perkembangan pariwisata saat ini sebagai industri jasa yang berusaha untuk menarik dan memberikan pelayanan demi kenyamanan wisatawan. Wisata bahari adalah salah satu bentuk pemanfaatan wilayah pesisir yang kegiatannya menitikberatkan pada daerah pantai dengan memanfaatkan sumberdaya alam pantai, baik yang berada di wilayah daratannya maupun wilayah perairannya. Salah satu wilayah di Kabupaten Pangkajene dan kepulauan yang dikembangkan pariwisatanya adalah Pulau Samatellu Pedda atau pulau yang terletak di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian ekowisata pantai kegiatan wisata rekreasi dan menganalisis daya dukung (*carrying capacity*) untuk kegiatan wisata rekreasi pantai di Pulau Samatellu Pedda. Penelitian ini meliputi tahap persiapan, penentuan stasiun, pengambilan data lapangan dan analisis data. Pengambilan data meliputi kecerahan, kedalaman perairan, kecepatan arus, lebar pantai, kemiringan pantai, biota berbahaya, ketersediaan air tawar, tipe pantai, material dasar perairan, penutupan lahan pantai, dan pasang surut. Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis matrik kesesuaian untuk wisata pantai dan daya dukung kawasan. Pulau Samatellu Pedda menunjukkan hasil indeks kesesuaian wisata (sesuai) untuk dijadikan wisata pantai kategori rekreasi. Luas kawasan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan rekreasi yaitu 2.261 m². Pulau Samatellu Pedda dapat dijadikan kawasan wisata dengan daya dukung seperti sumber air tawar (sumur), pemandangan yang indah, pasir putih yang bersih, pepohonan yang rindang, dan masyarakat yang ramah bagi wisatawan yang datang pada Pulau ini.

Kata kunci : Ekowisata, Rekreasi Pantai, Pulau Samatellu Pedda

ABSTRACT

Yusril Aminullah. L011 18 1 344. "Study of Suitability Management and Carrying Capacity of Beach Ecotourism for Beach Recreation Category, Samatellu Pedda Island, Pangkajene Regency and Islands". Supervised by **Ambo Tuwo** as Main Advisor and **Wasir Samad** as Member Advisor.

The current development of tourism as a service industry is trying to attract and provide services for the convenience of tourists. Marine tourism is a form of utilization of coastal areas whose activities focus on coastal areas by utilizing coastal natural resources, both in the land area and in the water area. One of the areas in Pangkajene Regency and the islands that are being developed for tourism is Samatellu Pedda Island or an island located in Pangkajene and Islands Regency. The purpose of this study is to determine the suitability of coastal ecotourism for recreational tourism activities and to analyze the carrying capacity for beach recreation tourism activities on Samatellu Pedda Island. This research includes the preparation stage, station determination, field data collection and data analysis. Data collection includes brightness, water depth, current speed, beach width, beach slope, dangerous biota, fresh water availability, beach type, water base material, coastal land cover, and tides. Data analysis in this study is the suitability matrix analysis for coastal tourism and the carrying capacity of the area. Samatello Pedda Island shows the results of the tourism suitability index (appropriate) to be used as a beach tourism category for recreation. The area that can be utilized for recreational activities is 2,261 m². Samatellu Pedda Island can be used as a tourist area with carrying capacities such as fresh water sources (wells), beautiful scenery, clean white sand, shady trees, and friendly people for tourists who come to this island.

Keywords : Ecotourism, Beach Recreation, Samatellu Pedda Island

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan hidayahnya skripsi yang berjudul “Studi Pengelolaan Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai, Pulau Samatellu Pedda, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada Dosen Pembimbing Akademik, Dosen Pembimbing dan Penguji skripsi serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam memberikan arahan dan masukan kepada penulis. Tidak lupa pula saya ucapkan banyak terimakasih kepada keluarga saya dan teman – teman seperjuangan saya Corals 18. Skripsi ini merupakan uraian tertulis tentang penelitian mengenai studi pengelolaan kesesuaian dan daya dukung ekowisata pantai kategori rekreasi pantai.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis perlukan demi perbaikan untuk penulisan – penulisan kedepannya. Selain itu, penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Makassar, 13 Oktober 2023
Penulis

Yusril Aminullah

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dukungan, serta doa selama melakukan penelitian dan penyelesaian skripsi ini. Ucapan ini penulis berikan :

1. Kepada kedua orang tua tercinta, H. Waliady dan Hj. Suleha yang selalu mendoakan kebaikan, kemudahan dan kelancaran serta memberikan dukungan semangat kepada penulis agar menyelesaikan perkuliahan.
2. Kepada saudara saya Adhar Kamil yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
3. Kepada yang terhormat Prof. Dr. Nurjannah Nurdin, S.T., M.Si selaku pembimbing akademik.
4. Kepada yang terhormat Prof. Dr. Ir. Ambo Tuwo, DEA dan bapak Dr. Wasir Samad, S.Si., M.Si selaku pembimbing skripsi, yang selalu sabar membimbing, mengingatkan dan memberi saran kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
5. Kepada yang terhormat Prof. Dr. Nurjannah Nurdin, S.T., M.Si dan bapak Dr. Ir. Amir Hamzah Muhiddin, M.Si selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kepada para Dosen Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bimbingan serta ilmu pengetahuan sejak menjadi mahasiswa baru hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada Staf Administrasi Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang telah membantu proses pengurusan berkas perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir.
8. Kepada Fadhil, Ucup, Cul, Ryad, selaku tim lapangan yang telah membantu dalam pengambilan data.
9. Kepada Teman – teman Ucup, Zul, Fadhil, Ryad, Rifqi, Taufik, Fikri, Tribes, Ardi, Nunu, Ayu, Rahmi, Fira, Nilma, Melin, Gita, Dita, Ona, Ilah, Tetew, Windi, Uni, vega, icha dan kak iksan yang telah kebersamai penulis selama melewati masa perkuliahan dan penyusunan skripsi hingga selesai.
10. Kepada teman teman CORALS18 (Tapak Tilas Koridor Merah) yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terimakasih untuk suka dan duka, pengalaman dan kebersamaan selama masa perkuliahan semoga di masa depan kita semua sukses dipencapaian masing-masing.

11. Kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, mendukung, serta membantu selama ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungannya.
12. Kepada diri saya sendiri yang telah berhasil melewati segala permasalahan selama kuliah dan tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan anugerah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam menulis tugas akhir. Terima Kasih.

BIODATA PENULIS



Yusril Aminullah, lahir di Siwa pada tanggal 22 Januari 2000 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak **H. Waliady** dan ibu **Hj. Suleha**. Pada tahun 2012 lulus di MIN 01 Wajo, tahun 2015 lulus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wajo, tahun 2018 lulus di SMAN 06 Wajo, dan pada tahun yang sama pula diterima di Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Hasanuddin melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama berkuliah, penulis aktif di organisai internal kampus Keluarga Mahasiswa Jurusan Ilmu Kelautan (KEMA – JIK FIKP UH). Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Penulis melakukan kegiatan Pengabdian masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Gelombang 107 (Makassar 12), Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan pada tahun 2020.

Akhirnya, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kelautan, Penulis melakukan penelitian yang berjudul “Studi Pengelolaan Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai, Pulau Samatellu Pedda, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan” ini dapat terselesaikan dengan baik pada tahun 2023.

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN AUTHORSHIP	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
BIODATA PENULIS	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Kegunaan	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Pengertian Ekowisata.....	3
B. Ekowisata Pantai.....	5
1. Pantai Berpasir.....	5
2. Pantai Berlumpur.....	5
3. Pantai Berbatu.....	6
C. Parameter Lingkungan Untuk Rekreasi Pantai.....	6
1. Pasang Surut.....	6
2. Kedalaman Perairan	6
3. Tipe Pantai	6
4. Lebar Pantai	7
5. Material Dasar	7
6. Kecepatan Arus	7
7. Kemiringan Pantai	8
8. Kecerahan perairan	8
9. Penutupan Lahan Pantai	8
10. Biota Berbahaya.....	9
11. Ketersediaan Air Tawar	9
D. Daya Dukung	9
III. METODOLOGI PENELITIAN	10
A. Waktu dan Tempat	10

B. Alat dan Bahan.....	10
C. Prosedur Penelitian.....	11
D. Analisis Data.....	15
IV. HASIL.....	18
A. Gambaran Umum Lokasi.....	18
B. Kondisi Parameter.....	19
C. Analisis Daya Dukung Kawasan (DDK).....	25
V. PEMBAHASAN.....	27
A. Kondisi Parameter Matriks Kesesuaian Wisata.....	27
B. Kondisi Daya Dukung Kawasan untuk Rekreasi Pantai.....	30
VI. PENUTUP.....	32
A. Kesimpulan.....	32
B. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA.....	33
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR TABEL

Nomor	Hal
1. Alat yang digunakan.....	10
2. Bahan yang digunakan.....	11
3. Parameter Kesesuaian Sumber Daya Untuk Wisata Rekreasi Pantai (Yulianda, 2019).	15
4. Potensi Ekologis Pengunjung dan Luasan Area Kegiatan	17
5. Hasil pengukuran kecerahan di Pulau Samatellu Pedda	19
6. Hasil Pengukuran Kedalaman di Pulau Samatellu Pedda.....	20
7. Hasil Pengukuran Kecepatan Arus di Pulau Samatellu	20
8. Hasil Pengukuran Lebar Pantai di Pulau Samatellu Pedda	21
9. Hasil pengukuran kemiringan pantai di Pulau Samatellu Pedda	21
10. Hasil pengukuran jarak ke sumur terdekat di Pulau Samatellu Pedda	22
11. Perhitungan % Nilai IKW Pulau Samatellu Pedda	24

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Hal
1. Lokasi Penelitian	10
2. Gambaran Kemiringan Pantai	13
3. Pulau Samatellu Pedda	18
4. Landak laut atau bulu babi yang ditemukan di Pulau Samatellu Pedda	21
5. Kondisi Penutupan Lahan Pantai Pada Masing-Masing Stasiun.....	23
6. Grafik Pasang Surut Air Laut Pulau Samatellu Pedda	23
7. Luas Wilayah Pulau Samatellu Pedda.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Hal
1. Data Parameter Fisik.....	38
2. Dokumentasi Lapangan.....	41

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki berbagai macam pulau, selain lima pulau utama Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua, Indonesia juga memiliki pulau-pulau kecil yang jumlahnya ribuan. Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki Posisi geografis yang berada di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Potensi alam yang berada di Indonesia sangat menunjukkan identitas kebhariannya menjadi salah satu unggulan atraksi alam dalam melakukan perjalanan wisata. Pantai yang berada di Indonesia berjumlah ribuan. Masyarakat sekitar menjadikan pantai dan laut sebagai potensi yang jika diolah akan memberikan keuntungan (Yulius *et al.*, 2018).

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpeluang besar dalam pertumbuhan ekonomi negara (Wijaya, 2013). Kegiatan pariwisata mampu meningkatkan pendapatan ekonomi namun dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Ekowisata adalah bagian dari pariwisata yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Tuwo (2011) yang mengatakan bahwa jika pemerintah dan masyarakat berhasil mengembangkan ekowisata pesisir dan laut, maka akan diperoleh tiga manfaat sekaligus yaitu: kelestarian terjaga, kesejahteraan masyarakat meningkat dan kelestarian sumberdaya akan terjaga dengan sendirinya.

Perkembangan pariwisata saat ini sebagai industri jasa yang berusaha untuk menarik dan memberikan pelayanan demi kenyamanan wisatawan. Sektor pariwisata juga menjadi sektor penting dalam pembangunan karena selain dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, daerah dan negara juga dapat memperkenalkan seni dan budaya, serta keindahan alam Indonesia kepada wisatawan yang berkunjung ke Indonesia (Agustina, 2019).

Pantai adalah salah satu kawasan pesisir yang sering dikunjungi wisatawan. Pemanfaatan kawasan pantai sebagai destinasi wisata sering memberikan dampak terhadap sumberdaya alam maupun bagi masyarakat lokal. Wisata bahari adalah salah satu bentuk pemanfaatan wilayah pesisir yang kegiatannya menitikberatkan pada daerah pantai dengan memanfaatkan sumberdaya alam pantai, baik yang berada di wilayah daratannya maupun wilayah perairannya (Fandeli, 2000). Menurut Warpani & Warpani (2007), dalam pengembangan kawasan wisata dibutuhkan penentuan zonasi yang tepat dari setiap wilayah yang diperlukan agar tidak terjadi benturan kepentingan atau konflik antara ruang-ruang pemanfaatan kawasan wisata

yang dikelola dan dimanfaatkan bagi kegiatan rekreasi. Salah satu wilayah di Kabupaten Pangkajene dan kepulauan yang dikembangkan pariwisatanya adalah Pulau Samatellu Pedda atau pulau yang terletak di kabupaten pangkajene dan kepulauan. Potensi wisata bahari yang dimiliki Pulau Samatellu Pedda yang dapat diandalkan yaitu laut yang masih jernih, hamparan pasir putih, terumbu karang serta pepohonan yang membuat rindang pulau Samatellu Pedda. Hanya saja potensi yang ada belum dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari penyediaan komponen wisata yang ada di Pulau Samatellu Pedda masih kurang memadai untuk daerah tujuan wisata, sehingga dapat menyebabkan minat pengunjung atau wisatawan rendah. Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada daerah tersebut maka dilakukan penelitian untuk menganalisis kesesuaian kawasan kegiatan wisata rekreasi pantai yaitu berjemur, berenang, snorkling.

B. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kesesuaian ekowisata pantai kegiatan wisata rekreasi pantai di Pulau Samatellu Pedda.
2. Untuk menganalisis daya dukung (*carrying capacity*) untuk kegiatan wisata rekreasi pantai di Pulau Samatellu Pedda.

Sedangkan kegunaan penelitian ini untuk mengetahui potensi dan perkembangan wisata pantai, serta dapat mengetahui cara menilai tempat wisata untuk layak ditempati kawasan wisata pantai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Ekowisata

Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu tempat lingkungan baik alami maupun yang buatan serta budaya yang ada bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial budaya. Ekowisata menitik beratkan pada tiga hal utama yaitu keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Jadi kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal (Hakim *et al.*, 2009) dikutip oleh Yulianda (2007). Menurut *The Ecotourism Society* (1990) dikutip oleh Tuwo A (2011), bahwa ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.

Ekowisata merupakan perjalanan ke suatu tempat ke tempat yang belum terganggu atau tercemar baik lingkungan yang alami maupun buatan yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya (Destrinanda, 2018). Usaha keras yang dilakukan wisatawan sebagai kegiatan yang unik agar upaya konservasi bisa berjalan disebut sebagai ekowisata. Ide penggabungan konservasi dan wisata bertujuan untuk kebaikan semua pihak yang saling bekerjasama untuk memperoleh kebijakan yang efektif apabila nilai-nilai konkret, sistem regulasi, perencanaan ekonomi/finansial dan evaluasi terhadap dampak-dampak ekologi sudah dibuat dan terus dipertahankan (Yulius *et al.*, 2018).

Organisasi *The International Ecotourism Society* pertama kali memperkenalkan definisi ekowisata pada tahun 1990, yaitu suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Awal dari kegiatan ekowisata ini hanya dilakukan oleh orang-orang yang sangat senang mencintai alam yang bertujuan untuk menjaga keaslian atau kelestarian lingkungan, serta budaya tetap terjaga demi kesejahteraan masyarakat (Yulius *et al.*, 2018). Ekowisata didefinisikan sebagai perjalanan bertanggung jawab ke daerah alam yang melestarikan lingkungan, menopang kesejahteraan masyarakat setempat, dan melibatkan interpretasi dan pendidikan (TIES, 2015).

Ekowisata bahari merupakan ekowisata yang memanfaatkan karakter sumber daya pesisir dan laut. Sumber daya ekowisata terdiri dari sumber daya alam dan sumber

daya manusia yang dapat diintegrasikan menjadi komponen terpadu bagi pemanfaatan wisata (Yulianda, 2007). Menurut Commission of the European Communities (2003) dalam Barkauskiene dan Vytautas (2013), pariwisata yang berkelanjutan adalah pariwisata yang secara ekonomis dan sosial yang layak tanpa mengurangi dari lingkungan dan budaya lokal. Ekowisata merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah setempat, dan memberi peluang bagi generasi muda sekarang dan yang akan datang untuk memanfaatkan dan mengembangkannya. Ekowisata adalah perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara mengonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Wahyuni, 2015).

Menurut Bappenas dalam berita ANTARA Sumbar (2015), potensi pariwisata kepulauan di Indonesia bisa mencapai ribuan triliun rupiah. Oleh karena itu pembangunan wisata bahari pada pesisir pantai, terutama pulau-pulau kecil mampu menjadi masa depan pariwisata di Indonesia. Salah satu prinsip ekowisata dari sisi ekonomi adalah pengusaha dan masyarakat harus bekerja sama dalam pengelolaan kunjungan wisata guna memaksimalkan manfaat ekonomi wisata (Tisdell, 1996 dan Wood, 2002 dalam Amir *et al.*, 2011). Kegiatan wisata yang dikembangkan dengan konsep ekowisata bahari dikelompokkan menjadi wisata pantai dan wisata bahari. Wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumber daya pantai dan budaya masyarakat pantai seperti rekreasi, olahraga, menikmati pemandangan dan iklim. Sedangkan wisata bahari merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumber daya bawah laut dan dinamika air laut (Yulianda, 2007).

Pengembangan ekowisata di suatu kawasan dimulai dengan menentukan objek dan atraksi ekowisata yang tersedia dan selanjutnya dinilai potensinya. Hal ini dilandasi oleh asumsi bahwa kepala desa merupakan penduduk asli dan dapat mewakili masyarakat serta mengetahui secara rinci kondisi desa tersebut dan sekitarnya. Penilaian objek wisata dilakukan dengan memenuhi aspek berikut, yaitu aspek keberadaan (letak dari jalan utama), estetika dan keaslian, transportasi dan aksesibilitas, atraksi dan keunikan, fasilitas pendukung, ketersediaan air bersih, dan dukungan masyarakat. Selama 6 dekade terakhir ini, ekowisata telah berkembang secara pesat, terutama ekowisata bahari. Sementara itu, ekowisata memiliki potensi untuk dapat memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan dan sosial, namun juga menjadi merusak jika tidak dilakukan dengan benar (Wood, 2002).

B. Ekowisata Pantai

Pantai merupakan suatu wilayah yang dipengaruhi pasang dan surut dengan batas antara wilayah yang bersifat daratan dengan wilayah yang bersifat lautan (Nur A M & Uliawan, 2011). Pantai adalah perbatasan daratan dengan laut atau bagian yang terpengaruh air laut dengan daerah pasang tertinggi dan surut terendah. Pantai sebagai objek wisata adalah elemen dari pantai yang dapat dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan rekreasi. Menurut Fandeli (2000), pantai merupakan salah satu objek wisata yang memiliki potensi daya tarik bagi wisatawan karena wujud dan suasana yang variatif. Senoaji (2009) menyatakan bahwa untuk tujuan wisata pantai, objek tersebut berpotensi dimanfaatkan mulai dari kegiatan pasif (berupa menikmati pemandangan) hingga aktif (seperti jogging). Bagian kawasan pesisir yang paling produktif adalah wilayah muka pesisir atau pantai. Pantai merupakan salah satu ekosistem yang berada di wilayah pesisir, dan terletak antara garis air surut terendah dengan air pasang tertinggi, sebagai objek wisata pantai merupakan elemen yang dapat dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan rekreasi (Domo *et al.*, 2017). 3 Tipe pantai dapat dibedakan berdasarkan tipe substrat yang membentuk hamparan pantainya, yaitu pantai berpasir, pantai berlumpur dan pantai berbatu.

1. Pantai Berpasir

Pantai berpasir umumnya terdiri dari batu kuarsa dan “feldspar”, bagian yang paling banyak dan paling keras sisa-sisa pelapukan batu di gunung. Di daerah tertentu yang depannya terdapat habitat terumbu karang, maka pasir didominasi oleh sisa-sisa pecahan terumbu karang yang berwarna putih. Pantai yang berpasir dibatasi hanya di daerah yang gerakan airnya kuat mengangkut partikel halus dan ringan. Umumnya pantai berpasir lebih dikenal daripada pantai berbatu. Hal ini disebabkan pantai berpasir merupakan tempat yang dipilih untuk melakukan berbagai aktivitas rekreasi. Peruntukan pantai dengan substrat pasir hitam adalah boating, sedangkan pantai berpasir putih lebih bervariasi, seperti boating, selancar, renang, snorkeling dan diving (Islami, 2003; Rahmawati, 2009).

2. Pantai Berlumpur

Pantai berlumpur hanya terbatas pada daerah intertidal yang benar-benar terlindung dari aktivitas laut terbuka. Perbedaan yang utama dengan pantai pasir terbuka adalah bahwa pantai berlumpur tidak dapat berkembang dengan hadirnya gerakan gelombang. Partikel sedimen pantai berlumpur butirannya lebih halus dengan ketebalan sedimen yang bervariasi. Daerah ini terbentuk bila pergerakan air rendah, maka

kemiringan pantai berlumpur cenderung lebih datar daripada pantai berpasir (Nybakken, 1992; Rahmawati, 2009).

3. Pantai Berbatu

Pantai berbatu merupakan pantai dengan topografi yang berbatu-batu memanjang ke arah laut dan terbenam di air (Dahuri *et al.*, 2004; Rahmawati, 2009). Batu yang terbenam air menciptakan suatu zonasi habitat yang disebabkan karena adanya perubahan naik turun permukaan air laut sehingga menyebabkan adanya bagian yang selalu tergenang air, selalu terbuka terhadap matahari. 5 Wisata Pantai adalah salah satu bentuk pemanfaatan wilayah pesisir dengan memanfaatkan sumberdaya alam pantai, baik yang berada di wilayah daratannya maupun wilayah perairannya (Fandeli, 2000; Nugraha *et al.*, 2013), Dalam pengembangannya, wisata pantai merupakan upaya perlindungan dan pelestarian dalam pengelolaan wisata yang memanfaatkan potensi dan jasa lingkungan (Sastrayuda, 2010).

C. Parameter Lingkungan Untuk Rekreasi Pantai

1. Pasang Surut

Pasang Surut merupakan suatu fenomena naik turun muka air laut secara periodik disebabkan oleh adanya gaya gravitasi antara bulan dan matahari. Selain pasang surut dampak adanya gaya gravitasi tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan bentuk bumi dan atmosfer (Poerbandono, 2005). Pengamatan pasang surut bertujuan untuk mendapatkan elevasi muka air laut dan sebagai penentu dalam perencanaan dimasa mendatang. Pengukuran kedalaman perairan seringkali disandingkan dengan pasang surut yang dijadikan sebagai referensi kedalaman. Dalam kegiatan Pemeruman berskala kecil nilai muka laut rata-rata harian bisa diperoleh dengan melakukan pengukuran pasang surut dengan durasi 39 jam (Rampengan, 2013).

2. Kedalaman Perairan

Kedalaman perairan adalah salah satu parameter fisik perairan yang penting diperhitungkan dalam penentuan suatu kawasan untuk dijadikan sebagai kawasan wisata bahari khususnya mandi renang dan snorkeling karena sangat berpengaruh pada aspek keselamatan pada saat berenang. Secara fisik kedalaman perairan yang dangkal cukup baik untuk dijadikan sebagai objek rekreasi mandi renang (Yustishar *et al.*, 2012).

3. Tipe Pantai

Tipe pantai merupakan parameter yang perlu diperhatikan dalam penentuan suatu kawasan wisata. Warna pasir hitam berasal dari erosi batuan induk kegiatan vulkanisme kurang sesuai untuk berjemur karena mudah menyerap sinar matahari

sehingga apabila melakukan setelah kegiatan wisata di laut maka dengan pasir hitam terasa panas dan membakar kulit. Selain itu dari segi estetika, pasir yang berwarna putih dinilai lebih tinggi dari pada pasir yang berwarna hitam (Yustishar *et al.*, 2012). Hal ini sesuai dengan pendapat Yulianda (2019) bahwa untuk wisata pantai akan sangat baik jika suatu pantai merupakan pantai yang berpasir atau dengan kata lain didominasi oleh substrat pasir, dibandingkan dengan pantai yang berbatu atau pantai yang didominasi oleh pecah karang dapat mengganggu kenyamanan bahkan pecahan karang yang tajam dapat melukai wisatawan.

4. Lebar Pantai

Lebar pantai adalah jarak vegetasi terakhir dari darat dengan batas pasang dan surut terendah. Lebar pantai sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan wisata, lebar pantai yang luas maka akan membuat para wisatawan leluasa melakukan kegiatan wisatanya. Daya tarik wilayah pantai untuk pariwisata adalah keindahan dan keaslian lingkungan seperti lebar gisik, dan hutan pantai dengan kekayaan jenis tumbuh-tumbuhan, burung, dan hewan-hewan lainnya. Sehingga untuk pengembangan pariwisata pantai, lebar pantai sangat mempengaruhi keberlanjutan program yang akan dikembangkan (Yustishar *et al.*, 2012).

5. Material Dasar

Perairan Material dasar perairan setiap wilayah beragam, keragaman ini dimungkinkan karena adanya perbedaan sumber material seperti pecahan tebing, pecahan karang, erosi batuan atau aktivitas alam lainnya. Yulianda(2019) menyatakan bahwa ukuran pasir pada pantai dapat diperkirakan berdasarkan kekasarannya. Terkait dengan pemanfaatannya, besar butir pasir menentukan kenyamanan pengunjung dalam berpijak maupun bermain pasir, Pengunjung lebih menyukai pasir yang halus.

6. Kecepatan Arus

Menurut (Sudarto, 1993; Wabang *et al.*, 2017) terdapat beberapa jenis arus yang umum dikenal adalah arus pasang surut, arus akibat gelombang (arus sejajar pantai), arus akibat tiupan angin, dan arus yang disebabkan oleh perbedaan densitas air laut. Kecepatan arus erat kaitannya dengan kenyamanan wisatawan yang datang ke objek wisata tersebut jika arus dalam keadaan kencang sebaiknya pengunjung tidak melakukan aktivitas ekowisata karena akan berbahaya untuk keselamatan pengunjung yang datang, jika kecepatan arus relatif tenang akan memberikan kesan kenyamanan bagi wisatawan yang ingin melakukan aktivitas ekowisata (Wabang *et al.*, 2017).

7. Kemiringan Pantai

Kemiringan pantai adalah besar sudut kemiringan suatu pantai yang dinyatakan dalam derajat ($^{\circ}$) atau persen (%). Daerah yang berenergi rendah, biasanya memiliki kemiringan pantai yang landai dan dicirikan dengan sedimen pasir halus atau lumpur, sedangkan yang terkena energi berkekuatan tinggi biasanya terjal yang dicirikan dengan sedimen pasir kasar atau berbatu (Kalay *et al.*, 2014). Pantai yang landai dan cenderung datar merupakan kondisi yang sesuai untuk melakukan kegiatan berwisata karena kemiringan pantai akan mempengaruhi tingkat keamanan dan kenyamanan para wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Menurut Yulianda (2019) bahwa kemiringan pantai yang datar dapat membuat para wisatawan yang berkunjung merasa aman dan nyaman melakukan kegiatan wisata di sekitar pesisir dan laut. Dengan kemiringan pantai yang tidak curam maka wisatawan bisa lebih bebas berekreasi di pantai tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan di pantai landai misalnya bermain di pasir dan berjemur (Yustishar *et al.*, 2012). Kemiringan pantai berkaitan dengan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan di pantai. Wisatawan sebagian besar menyukai pantai yang landai karena lebih mudah untuk melakukan berbagai aktivitas. Kemiringan pantai yang $\leq 10^{\circ}$ dianggap paling sesuai untuk wisata pantai, 10-25 sesuai, >25-45 tidak sesuai dan lebih dari 45° dianggap sangat tidak sesuai untuk wisata pantai karena dianggap curam.

8. Kecerahan perairan

Dalam kaitannya dengan kegiatan ekowisata bahari sangat berperan dalam hal kenyamanan para wisatawan pada saat berenang maupun snorkeling. Menurut (Effendi, 2003; Wabang *et al.*, 2017) menyatakan bahwa nilai kecerahan sangat dipengaruhi oleh padatan tersuspensi dan kekeruhan, keadaan cuaca, waktu pengukuran, serta ketelitian orang yang melakukan pengukuran.

9. Penutupan Lahan Pantai

Penutupan lahan dalam matriks kesesuaian wisata kategori rekreasi dan berenang terbagi menjadi lahan terbuka dan kelapa, semak belukar rendah dan semak belukar tinggi, pemukiman dan pelabuhan. Penutupan lahan di Pantai Pengamatan penutupan lahan diperlukan untuk mengetahui kondisi fisik pantai dari keadaan sebenarnya di lapangan. Pengamatan ini dilakukan dengan melihat proses pertumbuhan kondisi pantai secara alamiah atau buatan manusia (Masita *et al.*, 2013).

10. Biota Berbahaya

Pengamatan biota berbahaya perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya biota berbahaya yang akan mengganggu pengunjung wisata. Adapun biota berbahaya bagi pengunjung wisata di antaranya, karang api, landak laut, bulu babi, ubur-ubur, anemon dan ular laut (Wabang *et al.*, 2017).

11. Ketersediaan Air Tawar

Kegiatan ekowisata, ketersediaan air bersih berupa air tawar sangat diperlukan untuk menunjang fasilitas pengelolaan maupun pelayanan ekowisata. Hal ini juga merupakan menjadi kriteria penilaian terhadap kelayakan prioritas pengembangan ekowisata pantai (Handayawati, 2010).

Ketersediaan air merupakan hal penting dalam suatu kehidupan. Tidak hanya untuk sektor rumah tangga, melainkan juga untuk sektor wisata. Ketersediaan air tawar untuk aktivitas wisata pantai merupakan hal yang perlu diperhatikan, Menurut (Dahuri, 2003;Wabang *et al.*, 2017) bahwa sumber air tawar mutlak diperlukan, terutama untuk kelangsungan hidup penduduk dan menunjang pengembangan potensi kepariwisataan di wilayah Pulau-Pulau kecil. Maka apabila dihubungkan dengan kegiatan wisata pantai maka hal ini erat kaitannya karena sebagai penunjang bagi wisatawan dalam melakukan kegiatan aktivitas wisata.

D. Daya Dukung

Kegiatan pariwisata memang memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah. Keberadaan pariwisata juga dapat menyerap tenaga kerja. Namun disisi lain aktivitas pariwisata memberikan tekanan lingkungan. Berbagai aktivitas-aktivitas wisata akan berpengaruh terhadap kondisi lingkungan. Kemampuan lingkungan untuk mendukung aktivitas wisatawan memiliki batasan toleransi. Pemanfaatan yang melebihi daya dukung akan menyebabkan degradasi lingkungan (Tambunan *et al.*, 2013). Menurut Nugraha *et al.* (2013) daya dukung merupakan konsep dasar yang dikembangkan untuk kegiatan pengelolaan suatu sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari, melalui ukuran kemampuannya. Daya dukung kawasan disesuaikan dengan karakteristik sumberdaya dan peruntukannya. Daya dukung wisata pantai ditentukan oleh panjang/luas kondisi pantai. Kebutuhan manusia akan ruang diasumsikan dengan keperluan horizontal untuk dapat bergerak bebas dan tidak merasa terganggu oleh keberadaan manusia (pengunjung) lainnya (Hutabarat *et al.*, 2009; Masita *et al.*, 2013).